

Laporan Akhir

**Investigasi Perburuan dan Perdagangan  
Harimau Sumatera dan Bagian Tubuhnya  
di Propinsi Riau**

Tim Kerja

Nemora  
M S Herawaty  
Asrijon  
Osmantri  
Mangara S  
Nor Azizah  
Jhony Ro Ganda

**Kerjasama Yayasan Alam Sumatera  
dengan Yayasan WWF Indonesia  
2005**



Foto: Sunarto/WWF Riau '05  
Design Cover: Mora

## **Kata Pengantar**

Assalamu'alaikum wr wb,

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat dan karunia-Nya sehingga laporan investigasi perburuan dan perdagangan harimau sumatera bisa kami selesaikan. Hal ini tidak terlepas dari beberapa rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan tim program ini dengan melakukan investigasi dan pembahasan-pembahasan untuk penyempurnaan laporan.

Perburuan harimau sumatera masih terus berlanjut, hal ini tidak lepas dari tingginya harga pasaran untuk harimau sumatera dan bagian tubuhnya. Indikasi ini terbukti dari investigasi yang dilaksanakan pada bulan September hingga November 2005 dan kami tuangkan dalam laporan ini. Laporan ini terdiri dari empat bagian, bagian pertama pendahuluan, menceritakan latar belakang, tujuan dan metode yang digunakan untuk pelaksanaan investigasi. Bagian kedua yaitu gambaran umum harimau sumatera dan lokasi investigasi, merupakan bagian yang menceritakan tentang objek investigasi, Bab selanjutnya yaitu Hasil Investigasi merupakan hasil temuan dilapangan yang kami susun dalam bentuk narasai agar lebih mudah dipahami dan pada akhir laporan ditutup dengan Kesimpulan dan Rekomendasi.

Laporan ini kami usahakan untuk tampil sempurna sesuai dengan hasil pengumpulan data yang diperoleh, namun kami menyadari betul banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini. Untuk itu kami mohon masukan dan kritikan yang membangun agar laporan ini mendekati sempurna.

Akhir kata kami mengucapkan terimakasih banyak kepada Yayasan WWF Indonesia yang telah memberi kepercayaan kepada Yayasan Alam Sumatera untuk melakukan kegiatan ini. Tidak lupa kepada informan dan nara sumber kami serta tim yang terlibat secara langsung dan telah membantu program dan penyusunan laporan ini: Osmantri, Mangara S, M S Herawati S, Asrijon T, Emi Andriati dan Jonni Ro Ganda. Semoga laporan ini bisa bermanfaat bagi para konservasionis, aktivis lingkungan hidup dan semua pembaca yang tertarik pada penyelamatan harimau sumatera.

Wassalam,  
Pekanbaru, November 2005

N e m o r a  
Ketua Tim Penyusun

## Daftar Isi

<b>Kata Pengantar</b> .....	i
<b>Daftar Isi</b> .....	ii
<b>Daftar Tabel</b> .....	iii
<b>Daftar Gambar</b> .....	iv
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
C. Tempat dan Waktu .....	2
D. Metode.....	3
<b>BAB II Gambaran Umum Harimau Sumatera dan Lokasi Investigasi...</b>	4
A. Harimau Sumatera.....	4
B. Taman Nasional Bukit Tigapuluh .....	6
C. Suaka Margasatwa Kerumutan .....	8
D. Perburuan dan Perdagangan Harimau Sumatera di Riau .....	9
<b>BAB III Hasil Investigasi</b> .....	11
A. Perburuan Harimau Sumatera .....	11
1. Investigasi di Kabupaten Inderagiri Hulu .....	11
2. Investigasi di Kabupaten Pelalawan .....	14
3. Investigasi di Kabupaten Inderagiri Hilir .....	18
B. Perdagangan Harimau Sumatera .....	26
<b>BAB IV Kesimpulan dan Rekomendasi</b> .....	29
4.1. Kesimpulan .....	29
4.2. Rekomendasi .....	30

## Daftar Tabel

<b>Tabel 1.</b>	Angka Estimasi Penyebaran hrimau Sumatera di Propinsi Riau .....	4
<b>Tabel 2.</b>	Nama Pemburu dan pedagang Harimau dan bagian Tubuh Harimau di kabupaten Indragiri Hulu .....	14
<b>Tabel 3.</b>	Nama Pemburu dan pedagang Harimau dan bagian Tubuh Harimau di kabupaten Pelalawan.....	18
<b>Tabel 4.</b>	Nama Pemburu dan pedagang Harimau dan bagian Tubuh Harimau di kabupaten Indragiri Hilir.....	25
<b>Tabel 5</b>	Variasi Harga Harimau Sumatera atau bagian tubuhnya tahun 2005	26
<b>Tabel 6</b>	Daftar Harga Produk Bagian Tubuh Harimau Hasil Penelitian Traffic Southeast Asia.....	27
<b>Tabel 7</b>	Nama Penadah Harimau dan Bagian Tubuhnya .....	27

## Daftar Gambar

<b>Gambar 1.</b>	Peta Taman Nasional Bukit Tigapuluh.....	6
<b>Gambar 2.</b>	Peta Suaka Margasatwa Kerumutan .....	8
<b>Gambar 3.</b>	Peta perdagangan Harimau .....	28

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Harimau Sumatera merupakan salah satu dari beberapa hewan endemik Sumatera yang dilindungi di Indonesia. Satwa dengan nama lain " kucing besar" tersebut keberadaannya terancam punah dan tergolong dalam appendix 1. Ancaman yang terbesar adalah terjadinya perburuan illegal secara besar-besaran melebihi kemampuan perkembangbiakan satwa ini. Perburuan ditujukan untuk mendapatkan tulang yang digunakan sebagai obat-obatan tradisional Asia. Bagian tubuh lain diambil untuk berbagai kepentingan seperti kulit yang diawetkan untuk meningkatkan jati diri, kumis harimau diyakini bermanfaat untuk ilmu kekebalan. Alasan-alasan ini menyebabkan harga tubuh harimau hidup ataupun mati menjadi sangat tinggi sehingga menyebabkan meningkatnya perburuan terhadap satwa tersebut. Disamping itu tingkat deforestasi yang tinggi menyebabkan rusaknya habitat asli satwa ini.

Di pulau Sumatera populasi harimau sumatera diperkirakan berkisar sekitar 400-500 ekor. Provinsi Riau walaupun belum diketahui jumlahnya secara pasti, diprediksikan tersebar dalam beberapa kantung seperti di Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT), SM Bukit Rimbang Bukit Baling, Taman Nasional Tessonilo, SM. Kerumutan, kawasan Senepis Dumai, dan kawasan hutan lainnya. Saat ini kawasan hutan di atas mengalami deforestasi yang serius dan tentunya merusak habitat asli dari harimau sumatera. Karena habitat aslinya terusik menjadikan hewan ini keluar dan masuk ke pemukiman penduduk. Hal ini menjadi konflik antara satwa dengan manusia, dan menganggap hewan ini merupakan salah satu hama atau ancaman dan mendorong keinginan untuk memburu dan membunuhnya yang justru mempercepat kepunahannya.

Disisi lain, Semakin maraknya perdagangan satwa liar khususnya Harimau Sumatra di Riau yang notabene merupakan salah satu daerah yang strategis untuk pemasaran, penyelundupan/perdagangan satwa yang dilindungi karena dekat dengan Malaysia dan Singapura. menimbulkan perburuan liar yang

mengakibatkan berkurangnya tingkat populasi hewan ini setiap tahunnya di Sumatra secara khusus di Riau.

Perburuan tersebut pada umumnya dipicu oleh tingginya nilai ekonomis bagian tubuh harimau tersebut seperti: taring, kulit, kuku, tulang dan lain-lain. Sebagian masyarakat mempunyai kepercayaan magis yang sangat membudaya tentang kegunaan dari beberapa organ tubuhnya sebagai obat kuat atau obat penyembuh penyakit lainnya. Aktifitas di atas, merupakan sumber ancaman dan kepunahan satwa liar harimau sumatera.

Sementara media atau wadah yang fokus atau intens yang mensosialisasikan perlindungan untuk satwa ini di Riau sangat kurang sehingga keiginan/kepedulian masyarakat untuk mencegah hilangnya satwa ini banyak yang tidak tersalurkan. Untuk itu perlu suatu upaya penyelamatan harimau sumatera di Riau dengan mempertahankan habitat aslinya, mengurangi perburuan dan perdagangan serta sosialisasi ke masyarakat untuk perlindungan harimau sumatera. Salah satu media yang cukup penting adalah membentuk jaringan atau wadah yang secara intens mengupayaka advokasi penyelamatan harimau sumatera tersebut.

## **B. Tujuan**

Program ini bertujuan untuk memetakan aktivitas perburuan dan jaringan perdagangan harimau sumatera khususnya di provinsi Riau, serta mengumpulkan data keberadaan harimau sumatera dari masyarakat dan konflik manusia dengan satwa yang terjadi kawasan tersebut. Pada akhir kegiatan diharapkan mendapat sebuah kesimpulan dan rekomendasi untuk tindak lanjut dari kegiatan ini.

## **C. Tempat dan Waktu**

Keseluruhan kegiatan ini dilakukan di Provinsi Riau, untuk identifikasi perburuan harimau sumatera dilakukan di sekitar kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh dan Kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan. Investigasi dan pelaporan dilaksanakan selama 3 bulan mulai September-Nopember 2005.

#### **D. Metode**

Metode yang digunakan adalah melakukan investigasi ke daerah rawan perburuan dengan berbagai metoda penyamaran, 2 orang anggota tim menyamar sebagai mahasiswa yang sedang melakukan penelitian sedangkan 1 orang menyamar sebagai pembeli kumis tunggal harimau (kumis tunggal harimau bersifat gaib namun di percaya oleh semua pemburu benda itu ada). Untuk memperoleh informasi perdagangan juga dengan menyamar sebagai pembeli kumis tunggal harimau. Sedangkan untuk memperoleh data yang sifatnya lebih terbuka dan mendukung kegiatan ini dilakukan wawancara kepada pihak yang berkompeten seperti LSM, Dinas Kehutanan, BKSDA dan Watawan. Data sekunder dikumpulkan melalui kliping koran, laporan-laporan dan data dari berbagai pihak.



## BAB II

### Gambaran Umum Harimau Sumatera dan Lokasi Investigasi

Harimau Sumatera merupakan satwa langka yang masuk pada Apendix I dalam kategori Cites yang merupakan kategori spesies kritis terancam punah (*critically endangered species*). Hewan ini diperkirakan tinggal 400-500 ekor di seluruh Sumatera. Di propinsi Riau satwa ini di prediksi tersebar ke beberapa kawasan lindung. Angka estimasi mengenai penyebaran dan jumlah satwa ini di propinsi Riau bisa di lihat dalam tabel berikut.

**Tabel.1 Angka Estimasi Penyebaran dan Jumlah Harimau Sumatera di Propinsi Riau**

No	Lokasi	Jumlah (ekor)	Keterangan
1	TN. Bukit Tigapuluh	40 - 68	Angka estimasi (tahun 2001)*
2	SM. Kerumutan	40 - 50	Angka estimasi (tahun 1999)**
3	SM. Bukit Rimbang Baling	20 - 40	Angka estimasi (tahun 2000)**
4	HL. Bukit Bungkok	-	***

Catatan:

\* Balai TNBT

\*\* Sub Seksi KSDA-Rengat

\*\*\* Data tidak tersedia

Investigasi perburuan dan perdagangan illegal satwa khususnya harimau sumatera diarahkan pada dua kawasan strategis di Propinsi Riau, yaitu kawasan sekitar TNBT dan SM Kerumutan. Lokasi ini mencakup tiga kabupaten yaitu kabupaten Pelalawan, Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir. Ketiga kabupaten ini di indikasikan merupakan lokasi-lokasi strategis perburuan dan sekaligus tempat yang aman untuk perdagangan satwa secara illegal.

#### A. Harimau Sumatera\*

Harimau Sumatera (*panthera tigris sumatrae*) adalah hewan terbesar diantara keluarga kucing. Harimau dulunya tersebar dalam suatu wilayah yang luas dengan batas di barat adalah Turki dan Lautan Kaspia sampai Cina dan Siberia, di Selatan adalah benua India dan Asia Tenggara termasuk kepulauan

\* WWF Indonesia

Indonesia yakni Sumatera, Jawa dan Bali. Harimau umumnya dibagi menjadi beberapa sub spesies yaitu: Harimau Bengal, Harimau Caspian, Harimau China Selatan, Harimau Amur, Harimau Jawa, Harimau Bali, Harimau Sumatera dan Harimau Indo



China. Harimau Caspian telah punah sejak tahun 1970 an, sedangkan di Indonesia Harimau Jawa dan Bali juga telah sirna. Di seluruh areanya yang tersisa, harimau merupakan spesies yang terancam. Alasannya sederhana saja, yaitu kegiatan manusia yang jumlahnya semakin bertambah dimana kucing besar ini tersebar. Penyebab utama turunnya jumlah harimau adalah hilangnya habitat, fragmentasi serta degradasi habitat dan perburuan harimau beserta mangsanya secara intensif.

Tubuhnya lebih ramping dan lebih sempit dari tubuh Singa. Kerangka harimau memberi dukungan terhadap otot-otot tegas dari tubuh bagian belakang untuk membantu lompatannya dan juga memperhitungkan tungkai depannya yang kekar dalam menangkap dan menyeret mangsanya.

Kulit bulunya berfungsi sebagai penyamaran alamiah terhadap keseluruhan cahaya dan bayangan di dalam lingkungan alamiah. Terlepas dari berbagai ras, kulit bulunya biasanya berwarna dasar sama, coklat kekuning-kuningan semu merah, diselingi garis-garis vertical gelap. Perutnya putih dan parasnya bercak putih. Garis hitam diatas mata biasanya simetris, tetapi penampakan wajah kedua sisinya bisa saja berbeda. Tidak ada dua harimau yang mempunyai penampakan yang sama. Cakarnya berbentuk kait dan dalam keadaan istirahat ditarik masuk. Giginya digunakan untuk menggenggam dan merobek-robek daging mangsanya.

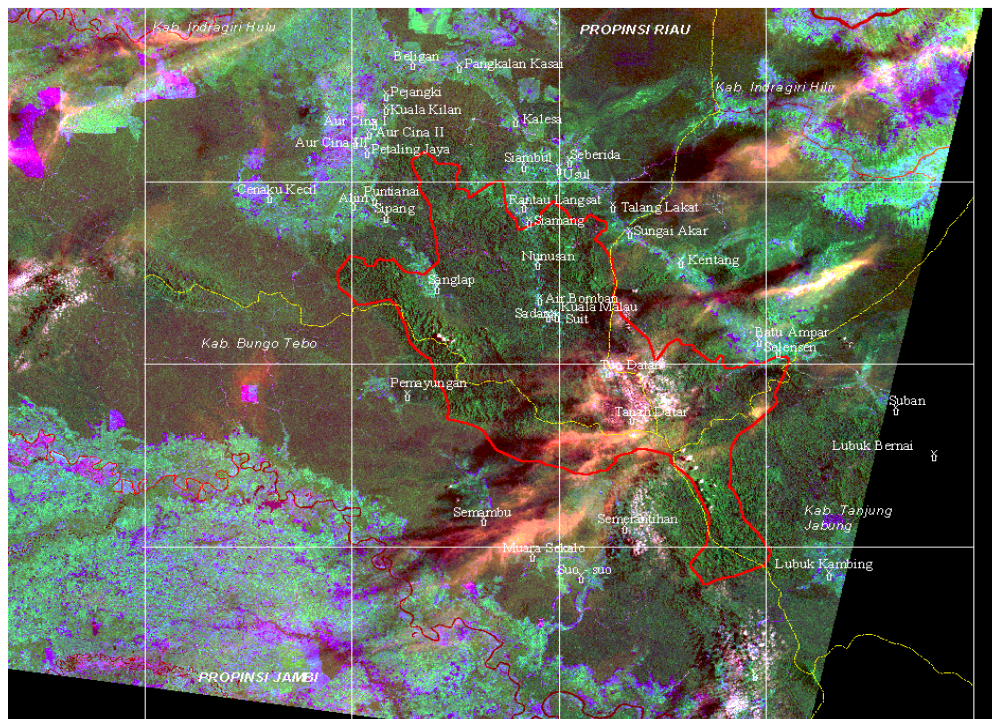
Harimau berganti bulu menurut musim dan tidak tahan terhadap panas terik. Ini menunjukkan bahwa harimau berasal dari daerah beriklim dingin.

Harimau biasanya hidup soliter, kecuali pada betina dan anak, mereka tidak anti social. Jantan bergabung dengan betina untuk kawin dan perna teramati jantan dengan betina dan anak saat makan atau istirahat. Tidak seperti kebanyakan

jenis kucing lain, harimau dengan mudah memasuki air. Selama musim panas mereka akan berendam di danau atau kolam sepanjang hari yang panas. Harimau dapat berenang sejauh 8 km seperti yang terjadi antara dataran Malaysia – Pulau Pinang.

Umumnya Harimau berburu antara sore dan pagi hari, tetapi dalam beberapa kondisi harimau berburu siang hari. Hewan mangsa Harimau adalah seluruh satwa yang ada di habitatnya, yang terdiri dari berbagai jenis rusa, babi, kerbau dan banteng. Harimau juga memangsa anak Gajah dan Badak, serta jenis lainnya yang lebih kecil, termasuk Monyet, Burung, Reptil dan Ikan. Harimau sewaktu-waktu membunuh dan memakan Leopard dan jenis mereka sendiri, serta karnivora lainnya, termasuk Beruang yang berat mencapai 170 kg.

## B. Taman Nasional Bukit Tigapuluh



TNBT diusulkan menjadi Taman nasional selain kaya plasma nutfah juga diprioritaskan sebagai daerah konservasi harimau. Kawasan Bukit Tigapuluh resmi sebagai Taman Nasional pada tahun 1995 (SK Menhut No. 539/Kpts-II/1995 tgl. 5 Oktober 1995 dengan luas 127.698 ha) merupakan hutan hujan

tropis dataran rendah, mempunyai nilai konservasi luar biasa dan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. 70 persen dari luasan kawasan taman nasional tersebut berada di propinsi Riau.

Illegal logging menjadi ancaman utama terhadap perusakan habitat di kawasan ini, sedangkan ancaman utama terhadap harimau adalah tingginya tingkat perburuan liar di dalam dan sekitar kawasan. Perburuan terhadap hewan besar mulai berkurang di kawasan ini setelah beroperasinya tim-tim anti perburuan ilegal satwa di kawasan tersebut. Perburuan yang terjadi di kawasan ini didukung oleh mudahnya pemasaran terhadap bagian tubuh harimau tersebut. Hingga sekarang masih diyakini terjadi transaksi ilegal satwa ini tetapi cukup sulit dideteksi karena penegakan-penegakan hukum yang nyata terus dibuktikan oleh aparat yang di dukung oleh organisasi-organisasi non pemerintah maupun gabungan dari keduanya, sehingga masyarakat maupun pelaku bisnis satwa ini mulai merasa was-was dan hati-hati terhadap setiap tindakan ilegal yang mereka lakukan terutama perlakuan kejahatan terhadap harimau.

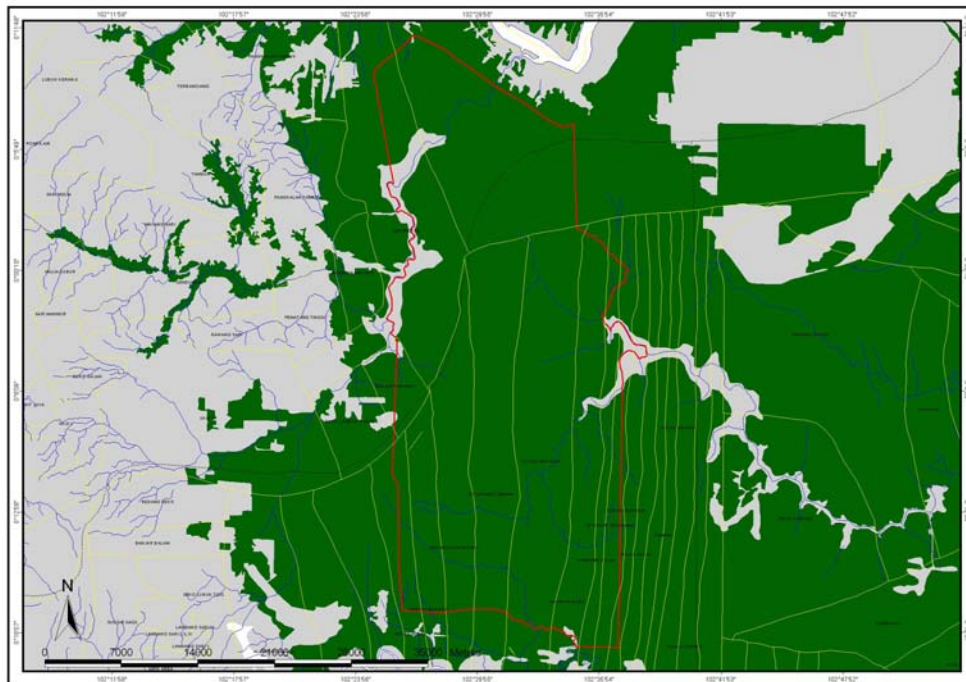
Bukti nyata penegakan hukum di wilayah ini seperti yang pernah dilakukan jajaran Polres INHU terhadap penadah maupun pemburu harimau Sumatera pada Februari 2004 dengan 6 orang tersangka pemburu dan penadah. Semenjak itu kejahatan terhadap harimau secara terbuka mulai dihindari masyarakat.

Perburuan terbuka yang masih dilakukan masyarakat adalah perburuan terhadap mangsa harimau seperti Rusa, Kijang, Kancil dan Babi, walaupun tidak terlalu membahayakan tetapi ini bisa memancing kembali perburuan-perburuan ilegal terhadap harimau. Pembunuhan tidak sengaja bisa saja terjadi terhadap satwa lainnya yang dilindungi di kawasan ini.

Tidak kalah pentingnya adalah gangguan terhadap kawasan yang disebabkan konversi lahan yang dilakukan oknum yang tidak bertanggungjawab seperti dari masyarakat dengan berdirinya sawmill di sekitar kawasan. Penebangan liar dan perusakan habitat merupakan ancaman yang sangat serius di Taman Nasional Bukit Tigapuluh. Dalam laporannya mengenai perdagangan harimau Sumatera Traffic Southeast Asia menyebutkan "Penegakan hukum yang

lemah dan penetapan tapal batas yang tidak jelas telah menyebabkan kehilangan besar atas kayu-kayu di area taman nasional (Anon, 2003d). Adapula tekanan untuk merubah lebih banyak lagi hutan untuk dijadikan lahan pertanian dan terdapat beberapa pemukiman yang berlokasi di dalam areal perbatasan taman nasional (Pratje, 1998). Jalur penebangan kayu yang menuju ke dalam taman nasional telah menyebabkan pemisahan areal hutan dan mengakibatkan terbukanya areal taman nasional untuk perusakan dan campur tangan manusia lebih lanjut.”(Traffic, 2004).

### C. Suaka Margasatwa Kerumutan



Suaka Margasatwa Kerumutan ditetapkan pertamakali berdasarkan Kepmenhut No.13/3/1968 kemudian dikukuhkan dengan Kepmenhut No.350/Kpts/UM/6/1976 tanggal 6 Juni 1976 seluas 120.000 ha terletak di kabupaten Inderagiri hulu dan Pelalawan.

Kawasan SM Kerumutan didominasi oleh hutan rawa sehingga sangat jarang dijumpai satwa besar di dalam kawasan tersebut namun demikian

diperkirakan memiliki populasi harimau yang cukup tinggi. Ini disebabkan kemampuan harimau beradaptasi dengan kawasan tersebut.

Gangguan terhadap stabilitas kawasan yaitu maraknya ilegal logging, bahkan di beberapa wilayah sudah dibangun kanal-kanal ilegal logging yang mengarah pada kawasan ini. Sehingga harimau yang merasa terganggu habitatnya mulai menyebar hingga ke perkampungan masyarakat sekitar kawasan.

#### **D. Perburuan dan Perdagangan Harimau Sumatera di Riau.**

Pada tahun 1970 hingga 1990-an perburuan dan perdagangan harimau secara besar-besaran terjadi, masyarakat belum merasa takut untuk melakukan pembunuhan harimau. Setiap ada konflik harimau dengan manusia akan selalu diambil sebuah keputusan mutlak yaitu bersama-sama membunuh harimau tersebut sehingga banyak kejadian pembunuhan harimau oleh masyarakat desa pada tahun-tahun ini. Jika digali lebih jauh akan terungkap bahwa pembunuhan itu lebih pada pengendalian konflik satwa besar tersebut dengan manusia, tidak jarang pada satu kawasan tertentu kita mendengar masyarakat berkata bahwa pada tahun-tahun silam mereka bisa membunuh belasan ekor harimau karena merasa terganggu dengan kehadiran satwa pemangsa tersebut. Pada beberapa kasus masyarakat merasa takut menghadapi satwa ini karena meyakini harimau merupakan satwa dewa (jadi-jadian) sehingga membunuhnya harus dengan memenuhi syarat-syarat tertentu.

Hingga sekarang tindakan pembunuhan terhadap harimau banyak dilakukan dengan alasan insidental seperti terjadinya gangguan di pemukiman masyarakat. Pemburu-pemburu yang masih berkompeten terhadap perburuan satwa besar ini biasanya menggunakan alasan tersebut untuk melakukan pembunuhan terhadap harimau. Lemahnya pengawasan aparat terhadap kejadian insidental ini menjadi pemicu bagi pemburu untuk terus melakukan perburuan, apalagi ditunjang oleh tingginya harga yang ditawarkan untuk satu ekor harimau yang terbunuh.

Informasi yang mengarah pada pergerakan harimau cukup cepat tersebar di kalangan pemburu karena pemburu yang memiliki keahlian penangkapan

harimau ini dalam jumlah yang cukup terbatas dan memiliki jaringan informasi yang bagus. Bahkan informasi antar kabupaten bisa dengan segera sampai ke telinga pemburu yang berada di kabupaten lainnya. Informasi-informasi ini berkembang secara strategis dan langsung mengarah kepada pemburu di suatu tempat, apalagi kebanyakan pemburu tidak mau menyia-nyiakan sebuah informasi dari manapun menyangkut pergerakan harimau ini.

Jiwa intel biasanya tertanam pada pemburu maupun pada jaringan pemasarannya sehingga dimanapun ada penangkapan atau ada harimau yang menampakkan diri di sebuah perkampungan/pemukiman akan cepat tersebar informasinya.

Pada tingkat pemburu biasanya kejadian seperti ini tidak akan di sia-siakan untuk segera menawarkan diri pada masyarakat setempat untuk membantu menangkap harimau tersebut, dengan memanfaatkan ketakutan masyarakat terhadap gangguan hewan tersebut, pemburu mendapat legalitas dari masyarakat untuk menangkap/menjerat harimau. Legalitas dari masyarakat ini menjadi sangat penting bagi pemburu karena juga menyangkut keamanan diri bagi pemburu, serta menyingkirkan tuduhan-tuduhan menyalahkan yang mengarah padanya bahkan berbalik menjadi seorang pahlawan dalam pandangan masyarakat.

Perburuan harimau tidak terlepas dari backing-backing yang dilakukan aparat atau pejabat, sehingga pada sebagian pemburu kemampuan untuk mendapatkan harimau menjadi kebanggaan karena bisa mendekati pejabat tertentu. Rasa takut pemburu terhadap hukum akan segera hilang karena jaminan-jaminan yang diberikan oknum yang tidak bertanggung jawab tersebut. Penjamin ini biasanya adalah orang-orang yang menikmati uang dari hasil bisnis harimau atau penjamin tersebut adalah salah seorang penggemar/kolektor satwa besar ini.

## **BAB III**

### **Hasil Investigasi**

#### **A. Peburuan Harimau Sumatera**

Investigasi diarahkan pada kawasan sekitar Suaka Margasatwa Kerumutan dan Taman Nasional Bukit Tigapuluh atau di tiga kabupaten yaitu Pelalawan, Inderagiri Hulu dan Inderagiri Hilir. Penelitian difokuskan pada pemburu dan pedagang harimau sumatera serta jaringan-jaringannya dengan menerapkan pola *winter ball* (bola salju) yaitu setiap informasi yang didapat akan langsung di tindaklanjuti. Investigasi dimulai dari desa-desa yang berdekatan dengan hutan, hal ini dilakukan dengan pertimbangan untuk mempermudah memperoleh informasi awal dari masyarakat tentang perburuan terhadap harimau sumatera di sekitar kawasan desa mereka. Disamping itu investigasi juga melakukan penggalian lebih jauh konflik yang terjadi antara manusia dengan harimau serta mencoba menggali sekilas apa yang menjadi penyebab konflik tersebut. Disamping itu juga mengkoleksi berbagai informasi tentang perburuan terhadap mangsa harimau.

Kawasan yang menjadi lokasi awal investigasi yaitu:

1. Kabupaten Indragiri Hulu Kecamatan Batang Cinaku, Desa Aur Cina (Berada di sebelah utara TNBT)
2. Kabupaten Pelalawan Kecamatan Teluk Meranti, Desa Teluk Meranti (Berada di sebelah timur SM Kerumutan).
3. Kabupaten Indragiri Hilir, Kecamatan Gaung Anak Serka, Desa Kuala Lahang (berada sebelah selatan SM Kerumutan)

Dari tiga kawasan tersebut dikembangkan informasi-informasi yang menjurus pada informasi perburuan harimau, kemudian ditelusuri jaringan pemasarannya.

#### **1. Investigasi di Kabupaten Inderagiri Hulu**

Investigasi yang dilakukan di kabupaten Inhu difokuskan pada perburuan yang terjadi di sekitar TNBT dengan melakukan pendekatan kepada tokoh desa



dengan pertimbangan di kawasan ini masalah harimau merupakan masalah sensitif untuk didiskusikan dengan masyarakat karena sosialisasi tentang perlindungan satwa cukup intensif dilakukan oleh beberapa pihak yang berkompeten terutama WWF.

Di kawasan ini terjaring beberapa nama yang terlibat perburuan harimau, namun dari beberapa nama tersebut tidak dijumpai pemburu harimau aktif. Namun dari penjajakan lebih jauh tim mendapat informasi yang cukup menarik, antara lain informasi yang di peroleh dari Agus (30 tahun) staff lapangan PT. Rimba Lazuardi (berada di wilayah Peranap, Indragiri Hulu). Agus memberikan informasi ketika terjadi diskusi di dalam bis saat perjalanan pulang lebaran (sudah di luar waktu investigasi). Agus mengaku baru saja pulang dari Koto Baru (Sumatera Barat) menjumpai temannya untuk mengambil *jatah* (bagian) dari hasil penjualan harimau yang di tembak mati salah seorang staff PT. Rimba Lazuardi (teman Agus) seminggu sebelum lebaran.

Menurut penuturan Agus Harimau tersebut di jual ke ke Koto Baru dengan harga lebih dari 20 juta rupiah, harga tersebut dengan perincian Rp. 15 juta rupiah untuk kulit harimau dan 600 ribu untuk tiap kilogram tulang, namun Agus sendiri tidak mengetahui berapa kilogram tulang yang di dapat dari harimau tersebut, dan Agus juga tidak mengetahui lebih jauh kepada siapa dijual, namun yang pasti pembelinya berdomisili **di Koto Baru, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.**

Seterusnya Agus bercerita bahwa di lokasi kerjanya yang merupakan HTI tanaman sengon cukup sering dijumpai 3 ekor harimau, salah satunya masih anak harimau. Agus curiga harimau yang dibunuh adalah salah satu dari 3 ekor harimau yang ada karena harimau tersebut ditembak di wilayah kerjanya, dengan alasan harimau dibunuh di wilayah kerjanya tersebutlah Agus menuntut meminta bagian hasil penjualan dari penembak tersebut. (Agus cukup hati-hati dalam menyampaikan informasi dan investigator merasa tidak ada waktu yang tepat untuk bertanya lebih detail seperti nama pemburu dan pembeli tersebut, namun dari informasi Agus bisa di peroleh bayangan mengenai harga untuk satu ekor harimau di *black market*).

Walaupun sulit memperoleh informasi di kawasan TNBT ini, karena isu harimau adalah isu besar dan ada rasa cemas pada sebagian masyarakat jika mendiskusikan tema ini, disebabkan karena sosialisai tentang konservasi harimau sudah dilakukan berbagai institusi seperti Balai TNBT, PKHS (Program Konservasi Harimau Sumatera) serta WWF. Namun demikian tim tetap mencoba menggali informasi-informasi yang dianggap mendukung sehingga dijumpai beberapa nama pemburu mangsa harimau seperti rusa, kijang, kancil dan babi. Sebagian masih aktif bahkan salahseorangnya adalah wakapolres INHU, untuk lebih lengkapnya pemburu yang ada di kawasan ini dapat dilihat dalam tabel 2.



Foto: Jon & Mimi, Yasa '05

Kepala Rusa di rumah penduduk. Rusa, salah satu hewan mangsa harimau sumatera

Informasi lain adalah cerita masyarakat tentang harimau, seperti yang disampaikan oleh bapak Aseli Jaya Pejabat Sementara (PJS) kepala desa Kepayang Sari. Bapak Aseli Jaya menceritakan bahwa di desa Kepayang Sari tersebut terdapat 2 ekor harimau di kebun masyarakat. Hal ini diketahui karena ditemukan jejak dengan ukuran yang berbeda, namun harimau tersebut hingga saat ini tidak mengganggu masyarakat. Di samping itu juga desa ini sering di datangi pemburu dari luar untuk memburu babi dan binatang mangsa lainnya.

Di desa Sipang, tim menjumpai kepala desa, dari uraian-uraiannya terlihat bahwa kepala desa ini memiliki dendam tersendiri terhadap harimau, menurut penuturannya di desa tersebut harimau sangat sering turun kampung bahkan merugikan masyarakat dengan memakan ternak. Dulunya harimau pernah memakan manusia salah seorang yang menjadi korban adalah nenek moyang dari pak kades sendiri, oleh karena itu beliau sampai saat ini sangat dendam terhadap harimau. Beliau sering menganjurkan memasang jerat sling kalau musim harimau turun kekampung.

**Tabel 2. Nama Pemburu dan Pedagang Harimau dan bagian tubuh harimau yang terpantau di INHU**

No	Nama Pemburu	Alamat	Satwa diburu	Keterangan
1	Rxxx Axxxxxx	Aur Cina	Harimau	Non Aktif
2	Jxxxx	Aur Cina	Rusa	Aktif
3	Mxxxxxx	Aur Cina	Rusa	Aktif
4	Nxxxx	P. reba	Kolektor tanduk rusa	

## 2. Hasil Investigasi di Kabupaten Pelalawan

Investigasi dimulai dari desa Teluk Meranti, kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Suaka Margasatwa Kerumutan, kemudian dilanjutkan ke desa Teluk Binjai, namun dari dua desa bertetangga tersebut tim tidak menemukan adanya dugaan perburuan secara khusus terhadap Harimau Sumatera.

Untuk menunjang investigasi, tim mencoba menggali informasi kepada masyarakat dengan alasan mencari informasi gangguan terhadap hutan dan habitatnya. Dari keterangan masyarakat diperoleh informasi bahwa perburuan terhadap satwa memang sering terjadi, tetapi lebih kepada hewan-hewan yang bisa dimanfaatkan dagingnya untuk dikonsumsi seperti kancil, rusa, kijang dan beberapa jenis burung. Kemudian tim menghubungi pemburu-pemburu aktif yang di sampaikan oleh masyarakat tersebut (tabel 3).

Dari penuturan pemburu yang dijumpai, perburuan terhadap harimau sumatera di daerah ini tidak pernah terjadi, baik melalui pantauan mereka di



Pak Bxxxx (65 th) dikenal sebagai dukun rimau di Teluk Meranti dengan jerat kancil yang dimilikinya. Sekali berangkat ke hutan pak Bxxxx bisa membawa pulang puluhan ekor kancil dari sekitar hutan SM Kerumutan. ("berebut mangsa dengan harimau sumatera?")

(Foto : Jon & Mora, Yasa '05)

lapangan ketika berburu maupun isu-isu yang berkembang selama mereka berburu. Selama ini ada beberapa kali harimau sampai menginjak jerat terutama jerat rusa, namun kejadian tersebut hanya akan merusak jerat yang

mereka pasang karena ternyata harimau bisa melepaskan diri dengan cara menggigit tali jerat, kejadian ini sudah beberapa kali terjadi seperti yang diceritakan oleh Yusli dari Tanjung Mentangor.

Investigasi ini juga disela dengan penggalian informasi perdagangan bagian tubuh harimau, informasi yang didapat antara lain seperti yang disampaikan oleh H. Hasan (Kades Tlk Meranti) yaitu sekitar 2 tahun silam terjadi pembunuhan harimau di desa Penyalaian Kuala Kampar karena sering masuk kampung, harimau tersebut mati karena di tembak oleh Babinsa atas permintaan masyarakat. Kemudian pernah juga terjadi pembunuhan harimau yang dilakukan oleh masyarakat Pulau Muda dengan cara memasang jerat karena telah beberapa kali harimau tersebut mengganggu masyarakat. Bagian tubuh Harimau yang terbunuh di duga diselundupkan ke Singapura dalam keadaan mati.

Informasi lain yang diperoleh dalam investigasi ini seperti yang disampaikan Jon dari Dusun Tanjung Mentangor, Teluk Binjai. Jon (27 tahun) yang berasal dari Desa Kayu Ara Kerumutan namun telah beristri di Tanjung Mentangor menuturkan bahwa sekitar 7 bulan yang lalu pernah dikampung asalnya terjadi penembakan terhadap harimau, yang melakukan bernama bapak **Axx**, **bagian tubuh harimau tersebut kemudian dijual pada staff Caltex di Sorek dengan harga 4 juta rupiah.** Informasi ini tertutup sampai disini karena Jon sendiri tidak tahu secara detail siapa nama pembeli tersebut dan menurut Jon hanya **Axx** yang lebih mengetahui secara detail siapa pembeli tersebut.

Dari informasi tersebut tim kemudian berinisiatif untuk menelusuri informasi tersebut ke Kayu Ara. Namun informasi ini kembali buntu karena yang bersangkutan (Pak Axx) telah meninggal dunia hari kamis sebelumnya. Sedangkan informasi ini juga sulit didapat dari masyarakat lainnya.

Untuk melengkapi informasi tim mencoba mewawancarai beberapa masyarakat setempat, antara lain informasi yang didapat seperti yang disampaikan warga berikut: Dedi (warga Ukui) menceritakan ”Pernah terjadi kasus pembunuhan harimau di Air Hitam sekitar setahun silam oleh Lasmin warga Ukui. Pelaku ditangkap polisi karena kepemilikan senjata api ilegal. Namun tidak lama beliau keluar dari penjara dan sekarang Lasmin bekerja di Pertamina Ukui”

Kemudian informasi dari Amir (desa Kerumutan) menceritakan bahwa "Ada warga desa Kerumutan bernama Rxxxx yang masih aktif berburu. Penelusuran ke rumah Rxxxx tidak membawa hasil karena beliau sedang beraktifitas ke hutan. Selanjutnya informasi dari Ketua RW Lubuk Salak yang menceritakan tentang pak Axx (sesuai informasi Jon dari Tanjung Mentangor) aktif berburu tapi hari kamis yang lalu beliau meninggal dunia. Selanjutnya menurut ketua RW ini ada pak Bxxxx di Pangkalan Panduk yang aktif berburu dan memasang jerat.

Menindak lanjuti informasi dari Kades Teluk Meranti (bapak Hasan) investigator menelusuri desa hingga ke Pulau Muda. Informasi di peroleh dari Darwis (Sekdes P. Muda), beliau menceritakan bahwa sudah 5 ekor lebih harimau dijerat di kawasan ini, harimau tersebut dijerat karena masuk kampung dan makan ternak masyarakat. Terakhir 2 tahun lalu masyarakat menjerat harimau yang masuk kampung karena memakan 7 ekor kambing, ada 1 ekor harimau jantan, akhirnya terjat pakai sling yang terbuat dari tali nilon, lalu dibunuh/ditembak dengan memakai senapan. Kemudian tiga tahun lalu, ada yang menjerat harimau jantan dan betina karena telah memakan hewan peliharaan (kambing), setelah dapat dijerat lalu dibunuh dengan memakai senapan. Senjata dipinjam dari abangnya Wali Yunus (*alm*) di Pangkalan Kerinci. Harimau diambil kulit dan organ-organ tubuh oleh Gxxxxxx kemudian dijual ke Pangkalan Kerinci dan Pekanbaru. Wali Yunus merupakan orang terpandang di Pangkalan Kerinci, beliau merupakan anggota Perbakin. Diprediksikan penjualan organ tubuh Harimau Sumatera dilanjutkan oleh putra pak wali Yunus yang bernama Uxxxx. Prediksi ini semakin kuat karena adanya tambahan informasi dari Lukman Hakim di desa Petodakan bahwa Wali Yunus telah menerima hasil buruan mereka. Namun Wali Yunus telah meninggal dan Uxxxx sulit dijumpai.

### **Temuan-Temuan Pendukung di Teluk Meranti dan Teluk Binjai**

Selama melakukan investigasi di desa Teluk Binjai, Tim mendengar informasi dari warga setempat bahwa akhir-akhir ini cukup sering Harimau menampakkan diri disekitar desa, seperti kejadian dua hari berturut-turut, harimau menampakkan diri di kebun karet, dua orang suami istri yaitu pak Gimin dan

istrinya Ibu Emi terpaksa menghentikan pekerjaannya memotong karet karena takut setelah melihat harimau tersebut. Pada hari yang sama ada masyarakat yang melihat harimau di pinggir kampung antara Teluk Binjai dengan Tanjung Mentangor, harimau menampakkan diri sekitar jam 19.00 wib. Kejadian harimau menampakkan diri di perkampungan ini sudah beberapa kali terjadi, lebih kurang 2 minggu sebelumnya pasangan suami istri, saudara ipar pak Yxxxxx (pemburu Rusa yang sempat kami temui) juga melihat harimau ketika bekerja di ladang, mereka langsung pulang ke rumah karena merasa takut. Kira-kira 2 minggu sebelum itu atau lebih kurang sebulan sebelum investigasi ini juga ada kejadian harimau menangkap hewan peliharaan, yang jadi korban seekor anjing.

Akibat semakin seringnya harimau menampakkan diri masyarakat Teluk Binjai sudah mempunyai rencana untuk coba menangkap dan membunuh hewan tersebut karena gangguan ini menyebabkan aktifitas masyarakat menjadi terancam, apalagi terhadap anak-anak karena sekolah mereka cukup jauh yaitu ke Teluk Meranti sekitar 15 km dari desa mereka.



Kanal, menuju hutan SM Kerumutan, mempermudah akses illegal logging. (Foto : Jon, Yasa '05)

Menurut kepercayaan masyarakat setempat, dan isu yang berkembang saat kami melakukan investigasi, harimau yang sering menampakkan diri tersebut adalah harimau jadi-jadian, namun tim dalam perjalanan menemukan banyak hal yang mungkin menjadi penyebab harimau sampai turun gunung. Salah satu yang mungkin

menjadi penyebabnya adalah rusaknya habitat harimau yang ada di daerah ini. Hutan kerumutan yang menjadi rumah bagi satwa tersebut, saat ini dalam ancaman ilegal logging yang dilakukan masyarakat, cukup banyak sawmill berdiri di sekitar kawasan, kemudian juga terdapat kanal-kanal mengarah ke hutan kerumutan, kami mengindikasikan ini akan menjadi akses untuk memudahkan ilegal logging. Deru Chainsaw juga tidak pernah berhenti selama berada di sekitar

kawasan tersebut. Sehingga bisa saja harimau yang merasa terancam mulai melebarkan sayapnya hingga ke kampung-kampung.

**Tabel 3 Nama Pemburu dan Pedagang Harimau dan bagian tubuh harimau yang terpantau di Pelalawan**

No	Nama Pemburu	Alamat	Satwa diburu	Keterangan
1	Bxxxx (65 th)	Teluk Meranti	Kancil, Napuh	Aktif, Sudah ratusan satwa jenis kancil dan napu yang ditangkap semenjak mulai berburu. (bakri juga dikenal masyarakat setempat sebagai Dukun Rimau)
2	Bxxxx (45 th)	Teluk Meranti	Kancil, Napuh	Sering ikut membantu Bakri menjerat satwa ke hutan
3	Sxxxx (35 th)	Teluk Meranti	Rusa	Aktif (informasi dari Kades dan masyarakat setempat)
4	Yxxxx (30 th)	Tanjung Mentangor, Teluk Binjai	Rusa, Kijang	Aktif,
5	Zxxxxxxx (60 th)	Teluk Binjai	Rusa	Tidak Aktif
6	Pxx Gxxx (50 th)	Pulau Muda	Harimau	Aktif
7	Lxxxxx	Ukui		
8	Rxxxx	Kerumutan		
9	Bxxxx	Pangkalan Panduk		
10	Lxxxxx Hxxxx	Petodaan	Harimau	Aktif
11	Wali Yunus	P. Kerinci	Harimau	Sudah meninggal, diindikasikan digantikan anaknya Ujang

### 3. Hasil Investigasi di Kabupaten Indragiri Hilir

Di Indragiri Hilir tim membagi tiga wilayah investigasi, 2 orang bergerak di desa-desa sekitar Kerumutan dimulai dari desa Kuala Lahang, kemudian dari desa Kuala Lahang ini tim menyebar sesuai petunjuk yang didapatkan dari penduduk, sedangkan 1 orang anggota tim berada di kota Tembilahan untuk menggali lebih jauh jaringan perdagangan satwa ilegal di kawasan ini.

*a. Temuan di kota Tembilahan.*

Di kota Tembilahan informasi yang pertama kali didapat adalah mengenai Axxx dan putranya Axxxx yang berprofesi sebagai pengumpul dan penjual labi-labi (kura-kura) dan kulit ular. Menurut informan yang bisa dipercaya Axxx dan Axxxx sudah tiga kali di grebek (diperiksa) oleh polisi dengan sangkaan penyelundupan kura-kura jenis di lindungi. Namun dari tiga kali pemeriksaan tersebut tidak didapatkan barang bukti yang bisa menjerat mereka karena semua kura-kura yang akan di ekspor ke Singapura tersebut memiliki izin yang lengkap.

Axxx dan Axxxx menjalankan bisnisnya dari kota Tembilahan dengan membeli jenis kura-kura lokal dari pengumpul di daerah seperti dari rengat, Jambi, Palembang dan kota-kota lainnya di Sumatera. Selain kura-kura mereka juga menerima ular untuk di ambil kulitnya. Sampai terakhir berada di kota Tembilahan memang tidak ada informasi yang mengarah pada keterlibatan mereka memasok Harimau ataupun menerima bagian tubuh Harimau.

Investigator juga mencoba memancing pembicaraan mengenai harimau dengan alasan mencari kumis tunggal harimau di lokasi-lokasi strategis di kota Tembilahan. Dari pembicaraan tersebut akhirnya terjaring beberapa informasi yang mendukung antara lain ditemukannya satu buah taring dan satu potong kulit harimau dari tangan Kxxxx (35 tahun). Menurut pengakuan Kxxxx, beliau mendapatkan barang tersebut dari pemburu di Talang Mamak yang di tukar dengan sebuah pisau stainless. Potongan bagian tubuh harimau tersebut sudah disimpan hampir tiga tahun. Kxxxx menawarkan taring dan potongan kulit tersebut seharga Rp. 300.000,- dan menjanjikan akan mencarikan bagian tubuh harimau yang lainnya lagi jika barang yang ada di tangannya sudah diambil terlebih dahulu. *(Investigator memancing Kxxxx untuk membantu mencarikan kumis tunggal harimau, tetapi Kxxxx menolak dan menjanjikan bagian tubuh yang lain seperti kulit, kuku dan taring karena Kxxxx tidak yakin bisa memperoleh kumis tunggal harimau).*

Investigator merasa yakin Kxxxx mengetahui banyak tentang perburuan harimau karena dari tangan Kxxxx juga di temukan bermacam-macam koleksi



benda-benda antik dan kuno. Kxxxx yang beralamat di gang Suwito Tarjo Tembilahan ini diindikasikan sebagai kolektor benda antik.

Kxxxx kemudian menceritakan bahwa sekitar bulan Agustus terjadi penangkapan anak Harimau di Simpang Gaung kemudian dibawa oleh orang Kehutanan ke Pekanbaru, informasi ini senada dengan yang disampaikan Pili (30 tahun) yang investigator temui di tempat berbeda bahwa sekitar bulan Agustus 2005 ada anak harimau yang di tangkap di Pulau Burung, kemudian dibawa oleh mantan polres Inhil ke Pekanbaru. Informasi ini terakhir di perkuat oleh Pak Sxxxx (Pemburu Harimau di Sungai Empat) bahwa memang pernah pada bulan tersebut ada pemburu mendapatkan anak harimau hidup di Pulau Burung kemudian di bawa ke Simpang Gaung seterusnya di bawa ke Pekanbaru. Pak Sxxxx menginformasikan pemburu tersebut bernama Pak Axxx dan merupakan rekan sejawat beliau.

Pili juga menyampaikan bahwa saat ini masih banyak dijumpai harimau di Pulau Burung. Ada beberapa orang warga di kawasan ini yang bisa diminta membantu mencarikan kulit harimau jika kita menginginkan. Kemudian di kota Tembilahan sendiri ada beberapa orang yang suka mengkoleksi kulit harimau diantaranya yang coba kami temui Pak Hxxx (50 tahun) dan Pak Gxxx (60 tahun) namun kedua orang tersebut tidak berhasil ditemui karena sudah pindah rumah.

Investigator juga mencoba Penelusuran ke toko-toko emas dan perhiasan, namun hanya satu orang penjual cincin di kaki lima yang dapat terjaring dari penelusuran tersebut, beliau memperlihatkan satu buah kuku Harimau yang menurut pengakuannya di dapatkan di Sumatera Barat. Investigator coba menawar benda tersebut namun penjual cincin ini tidak mau menjualnya karena benda tersebut akan di simpan sendiri.

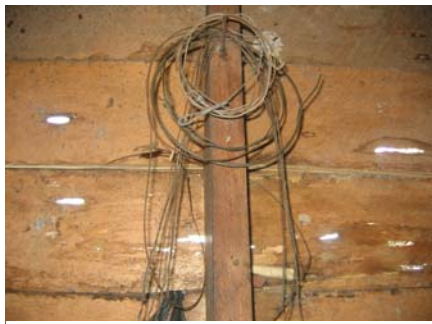
Informasi lain dari wartawan koran Metro Indonesia yang mempunyai kenalan pawang Harimau bernama Txxxx Rxxxxx Zxxxx. Namun keberadaannya saat ini tidak diketahui karena yang bersangkutan sedang diincar polisi terkait dengan perburuan harimau yang sering dilakukannya. Seminggu sebelum pertemuan dengan wartawan Metro pawang harimau tersebut menangkap seekor harimau di Lahang.

*b. Temuan di Kawasan sekitar Kerumutan*

Investigasi di mulai dari desa Kuala Lahang Kecamatan Gaung Anak Serka hal ini dilakukan karena informasi awal di Pekanbaru menyebutkan bahwa di desa ini kemungkinan ada pemburu harimau karena berada dekat dengan SM Kerumutan. Dua orang anggota tim berangkat ke desa ini kemudian menyebar sesuai informasi yang didapatkan.

Informasi yang pertama di peroleh dari warga Kuala Lahang bahwa ada penjerat rusa yang aktif didesa tersebut yaitu Uxxx dan beberapa orang temannya. Uxxx tidak bisa dijumpai namun dari istrinya diperoleh informasi bahwa Uxxx sering dijemput warga untuk memasang jerat rusa diladang, Uxxx biasanya dibantu oleh dua rekannya Axxx dan Wxx Yxx.

Selanjutnya Investigator menuju desa Lahang Hulu karena menurut informasi juga banyak terjadi aktifitas perburuan. Informasi dari Kepala Desa Lahang Hulu Bapak M.Taher memang disana sering ada aktifitas perburuan bahkan selain penjerat lokal ada juga pemburu babi yang datang dari desa Sawang Tanjung Batu (orang Mantang) sekitar 5 orang dan yang menjadi pimpinannya bernama Axxxx. Aktifitas yang mereka lakukan dengan cara memanggil babi dengan mantra-mantra Biasanya Axxxx dan rombongannya tinggal di desa ini selama seminggu dalam jangka 2 bulan sekali.



Jerat Harimau. (Foto : Jon)

Selain itu ada pemburu aktif dari desa ini yaitu Uxx Ixxx (Wxx Yxx) yang memiliki rumah di depan kantor Camat Gaung. Beliau lebih dikenal dengan sebutan Uwak oleh warga. Dari pembicaraan dengan Wxx Yxx beliau mengaku masih aktif memasang jerat rusa baik dipanggil masyarakat maupun inisiatif sendiri. Pada masa mudanya Wxx Yxx juga memasang jerat Harimau yang terbuat dari sling dan masih tersimpan sampai sekarang, selain itu bukti perburuan harimau yang dilakukannya ada pada foto dirinya dengan harimau hasil buruannya. Menurut penuturan Wxx Yxx kejadian

pada foto tersebut lama yaitu ketika ia masih muda, harimau tersebut dijual ke Tembilahan dengan harga 500.000.

Wxx Yxx mengaku sudah tidak beraktifitas memburu harimau lagi karena faktor umur dan kondisi fisik yang sudah tua memberikan informasi bahwa ada **oknum polisi yang menampung harimau hasil buruan yaitu Sxxxxxx yang bertugas sebagai Kapolpos di Simpang Gaung.**

Aktifitas Sxxxxxx sebagai menampung harimau ini sudah menyebar di kalangan pemburu, antara lain yang membenarkan pernyataan ini adalah Pak Ixxxx (mantan ketua pemburu babi Lahang di Lahang Tengah) dan Pak Sxxxx (Pemburu Harimau di Sungai Empat). Penelusuran lebih lanjut mengenai aktifitas Sxxxxxx ini baru bisa dilakukan melalui informasi dari pemburu yang sering berhubungan dengan beliau. Menurut informasi para pemburu, Sxxxxxx membeli harimau hasil buruan dengan harga Rp. 10,000,000,- setiap ekornya, harimau tersebut kemudian dijual ke Jakarta. Tim Investigasi hingga saat ini belum bisa menemui Sxxxxxx untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Investigasi ke Pulau Guntung dilakukan dengan tujuan untuk menemu pemburu harimau yang cukup terkenal Mxxxx Axxx namun tidak berhasil ditemui karena informasi yang kurang jelas. Yang berhasil ditemui adalah seorang mantan pedagang harimau bernama Bxxxx, beliau melakukan aktifitas ini pada tahun 1990an dengan menjual tulang-tulang harimau ke Singapura. Tulang-tulang harimau tersebut dipisah-pisahkan menjadi beberapa bagian karena harga setiap tulang harimau berbeda sesuai dengan keperluannya atau manfaat dari bagian tulang harimau tersebut. Pak Bxxxx tidak mau menjelaskan lebih rinci mengenai aktifitasnya tersebut sehingga tidak diketahui darimana Pak Bxxxx mendapatkan harimau-harimau tersebut .



Jerat Harimau. (Foto : Jon)

Di Pulau guntung ini juga banyak terjadi aktifitas perburuan seperti pembalak kayu yang juga memasang jerat harimau. Bahkan di kawasan ini daging harimau dijual untuk dimakan. Informasi masyarakat

terdapat nama Nxxxxxxx sebagai orang yang sering membawa daging harimau untuk penduduk didaerah Guntung kemudian juga Jxx Txxxxxxx yang tinggal di PT. BRS (Bumi Reksa Sejahtera) seperti yang diceritakan Andi Malapetai. Menurut Andi di Pulau Sambu masih terdapat harimau. Khususnya didaerah pedalaman yang masih banyak hutannya. Para pembalak-pembalak liar didaerah Pulau Sambu maupun daerah sekitar Guntung dan Simpang Gaung sering membawa buruannya kedaerah Guntung untuk dijual.

Di Sungai Empat investigator menjumpai Bapak Sxxxx yang merupakan pemburu harimau terkenal di kawasan ini, dengan mengaku sebagai pembeli kumis tunggal harimau investigator mencoba memancing Pak Sxxxx untuk menceritakan pengalamannya. Beliau menceritakan semua pengalamannya dan memperlihatkan beberapa

beberapa bagian Harimau seperti Tulang kuat, sedikit bagian kulit dan sisa tulang belulang yang sudah lama, serta jerat yang terbuat dari sling yang cukup besar. Beliau juga sering didatangi oleh orang-orang yang mencari Harimau ataupun bagian-bagian tertentu dari tulang harimau. termasuk para polisi



Bagian tubuh harimau sumatera (2 buah "tulang kuat jantan dan betina, potongan kulit dan tulang), hasil tangkapan Pak Sxxxx. (Foto: Mora)

dan tentara baik dari Inhil bahkan dari luar daerah seperti Jambi, Palembang dan Sumatra Barat. Kepada Pak Sxxxx jugalah investigator melakukan kroscek beberapa informasi yang didapat sebelumnya seperti penangkapan anak harimau oleh Pak Axxx di Pulau Burung dan keterlibatan Pak Sxxxxxxx dalam perdagangan Harimau Sumatera. Kemudian juga "pemain" dalam perdagangan harimau yang berada di Padang (Sumatra Barat) yang berani membayar Rp. 15,000,000.- untuk setiap ekor harimau baik hidup ataupun mati.

Pak Sxxxx yang sudah berusia 60 tahun ini mengaku masih sering melakukan perburuan harimau hingga sekarang, bahkan mengajak investigator

untuk pergi menjerat bersama di kawasan Simpang Gaung karena menurutnya di kawasan tersebut masih banyak Harimau berkeliaran. Selama hidupnya Pak Xxxxx mengaku sudah membunuh lebih dari seratus ekor harimau.

### Wawancara Eksklusif dengan Pak Sxxxx, Pemburu Harimau Sumatera



Foto: Jon & Mora

#### Pak Sxxxx

Kelahiran 17 Agustus 1945 di Teratak Air Hitam, Pangean, Kuantan Singingi. Pindah ke Sungai Empat, Kabupaten INHIL karena terjadinya gejala agresi. Profesi sebagai pemburu harimau sudah dijalannya semenjak tahun 1960 an. Keahlian yang dimiliki yaitu bisa menjinakkan harimau hasil tangkapannya, kemampuannya hampir diketahui oleh semua masyarakat Gaung.

Menangkap harimau bukanlah sesuatu pekerjaan yang sulit baginya. Cukup dengan mengetahui jejak harimau atau lintasannya, maka jerat yang terbuat dari kawat sling bisa di pasang di tempat tersebut. Apabila harimau sudah masuk perangkap, Pak Sxxxx akan membaca mantra/doa penjinak harimau, harimau akan menurut seperti sapi atau ternak lainnya.

Kemampuan menangkap harimau ini membuat Pak Sxxxx akrab dengan pejabat setempat karena banyak yang memintanya untuk membantu mendapatkan harimau atau bagian tubuh harimau tersebut.

Pak Sxxxx menangkap harimau dengan beberapa alasan, antara lain karena diminta oleh penduduk yang merasa kampungnya terganggu oleh harimau, kemudian juga atas permintaan orang-orang tertentu.

Pak Sxxxx tidak pernah meminta bayaran untuk pekerjaannya ini, tetapi biasanya orang tersebut akan membayarnya sesuai dengan kemampuan mereka.

Selama menjalani profesi ini pak Sxxxx mengaku sudah menangkap lebih dari seratus ekor harimau di sekitar Gaung. Hasil tangkapan tersebut hampir semua dijual, baik oleh pak Sxxxx sendiri atau masyarakat yang memintanya untuk menangkap harimau tersebut.

Pengalamannya yang paling berkesan ketika berkelahi dengan harimau hasil tangkapan yang tidak bisa dijinakkannya. Pak Sxxxx mengaku sudah beberapa kali di tangkap oleh penegak hukum, tetapi selalu dibebaskan oleh pejabat yang lebih tinggi.

**Tabel 4. Nama Pemburu dan Pedagang Harimau dan bagian tubuh harimau yang terpantau di Indragiri Hilir**

No	Nama Pemburu	Alamat	Satwa Diburu	Keterangan
1	Uxxx	Jl. Beringin Kuala Lahang	Penjerat Rusa aktif/petani	Tidak berhasil ditemui karena lagi pergi memancing slama seminggu
2	Uxx Ixxx (Wxx Yxx)	Lahang Hulu Depan Kantor Camat Gaung	Penjerat Rusa Dan Harimau	Pernah Mendapat Harimau
3	Axxx	Lahang Hulu	Aktif Menjerat rusa	Teman dari Usup yang juga penjerat rusa
4	Nxxx	Parit 5 lahang baru	Penjerat Rusa yang	Tidak Berhasil ditemui karena lagi pergi ke Batam
5	Axxxx dkk	Sawang Tanjung Batu	Penjerat babi	Tidak aktif lagi menjerat
6	Wxx Axxx	Parit Payung Lahang Baru	Aktif menjerat rusa	Tidak Berhasil diketemukan
7	Axxxx/Axxx	Sungai Empat	Guru besar para penjerat rusa di Gaung	
8	Ixxx	Lahang Baru	Mantan Ketua Pejerat babi/Petani	Tidak aktif lagi menjerat
9	Ixxxxxx	Belanta Raya	Penjerat Rusa	Tidak Berhasil diketemukan
10	Mxxxxx Axxx	Belum jelas sementara di Pulau Guntung kec Keteman	Pawang Harimau	Setelah ditelusuri di Pulau Guntung tidak berhasil diketemukan
11	Bxxxx	Pemilik Penginapan Sederhana di Guntung	Mantan pedagang harimau	Tidak aktif lagi dikarenakan faktor usia yang sudah tua
12	Jxx Txxxxxxx	PT.BRS (bina Reksa Sejahtera)	Pegawai swasta	Pernah mendapatkan daging harimau namun tidak berhasil ditemui
13	TR Zxxxxxx	Belum jelas	Pawang Harimau	Sering menangkap harimau kedaerah-daerah dan menjual harimau kepada pejabat atau orang yang memesan dalam keadaan hidup. Dan saat ini

				sedang dicari-cari polisi.
14	Pak Sxxxx	Sungai Empat	Penjerat harimau	Aktif menjerat harimau
15	Sxxxxxx	Polsek Simpang Gaung	Penadah Harimau	Berani membayar Rp 10.000.000 Harimau tersebut baik hidup ataupun mati. Dia minta dicarikan 10 ekor kalau dapat.
16	Axxx/Axxxx	Tembilahan	Penadah	Lebih dikenal sebagai penadah kura-kura untuk dijual ke Singapura

## B. Perdagangan Harimau Sumatera

Penyebab tingginya intensitas perburuan harimau sumatera terutama karena tingginya harga yang ditawarkan penadah untuk bagian-bagian tubuh harimau. Kisaran harga untuk satu ekor harimau bisa mencapai 4 juta rupiah hingga 30 juta rupiah, variasi harga beberapa bagian tubuh harimau seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Variasi Harga Harimau Sumatera atau bagian tubuhnya tahun 2005**

No	Informan	Organ Tubuh	Harga	Keterangan
1	Axxx	Kulit	Rp. 15.000.000	Pembeli di Koto Baru Sumbar
2	Axxx	Tulang	Rp. 600.000	Harga per kilogram tulang
3	Jxx	Full	Rp. 4.000.000	Pembeli staff Caltex Sorek
3	Pak Sxxxx	Full	Rp. 10.000.000	Pembeli Syafril di Simpang Gaung
4	Pak Sxxxx	Full	Rp. 15.000.000	Pembeli dari Padang
5	Kxxxx	Taring	Rp. 300.000	Tembilahan

*Ket: Analisis hasil investigasi*

Angka tersebut cukup seimbang dengan hasil penelitian Traffic Southeast Asia tahun 2002. Rata-rata nilai perdagangan ilegal harimau sumatera atau bagian tubuhnya berdasar laporan Traffic seperti dalam tabel berikut.

**Tabel 6. Daftar Harga Produk Bagian Tubuh Harimau Hasil Penelitian Traffic Southeast Asia**

<b>Item</b>	<b>Harga rata-rata (Rp)</b>	<b>Kisaran Harga (Rp)</b>
Opsetan Harimau	25.009.000	20 007 200 - 30 010 800
Kulit utuh: eceran	18.342.900	10.003.600 - 35.012.600
Kulit utuh: semua	4.610.200	2.002.500 - 8.499.500
Potongan kulit	1.361.700	53.400 - 7.520.700
Tulang	240.300	106.800 - 605.200
Tengkorak	1.174.800	854.400 - 1.504.100
Gigi taring	676.400	44.500 - 2.002.500
Kuku	249.200	35.600 - 1.005.700
Kuku lapis emas	827.700	391 600 - 1 602 000
Kumis	115 700	17.800 - 249.200
Lemak/botol	6.427.200	258.100 - 605.200
Daging kering per kg	80.100	71.200 - 89.000
Penis	258.100	258.100
Anak harimau	1.005 700	1.005.700

*Sumber: Traffic Southeast Asia (Tiada Tempat untuk Berlindung)*

Disamping itu menjual bagian tubuh harimau juga bukan sesuatu yang sulit karena jalur yang tersedia untuk tindakan ilegal ini terbuka dengan luas. Di beberapa tempat penadah harimau berada di desa-desa sehingga pemburu dengan mudah menjual kepada mereka. Penadah biasanya memesan langsung kepada pemburu dengan menjanjikan sejumlah harga. Penadah bisa jadi sebagai penghubung dengan jaringan tingkat yang lebih tinggi. Penadah bisa jadi sebagai penghubung dengan jaringan tingkat yang lebih tinggi. Berikut nama pedagang harimau dan bagian tubuhnya yang terjaring dalam investigasi

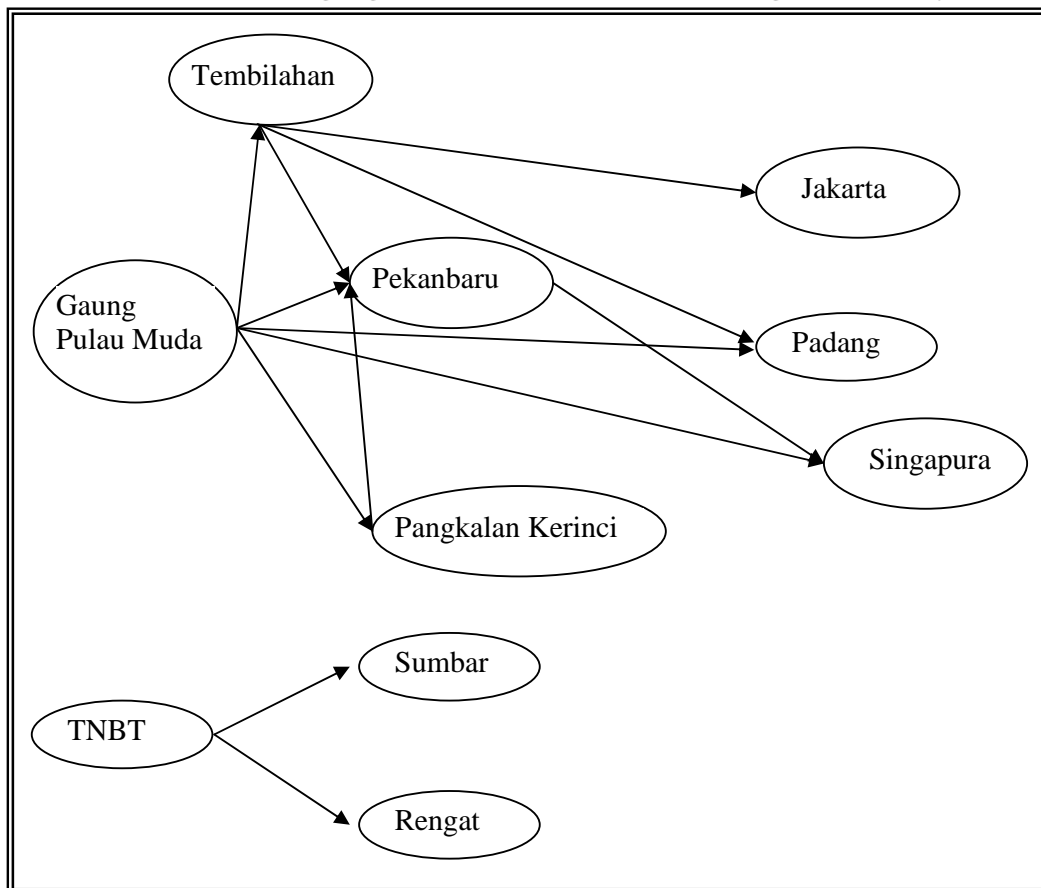


**Tabel 7 Daftar Nama Penadah Harimau dan Bagian Tubuhnya**

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Nxxxx	Pematang Reba	Kolektor
2	Wxxx Yxxxx/ Uxxxx	Pangkalan Kerinci	Di indikasikan
3	Axxx/Axxxx	Tembilahan	Lebih dikenal sebagai penadah kura-kura
4	Sxxxxxx	Simpang Gaung	Anggota Polisi, sangat dikenal di kalangan pemburu
5	Bxxxx	Guntung	Mantan
6	NN	Padang	Informasi dari Pak Sxxxx
7	NN	Koto Baru	Informasi dari Agus

Sedangkan jaringan perdagangan harimau dan bagian tubuhnya seperti tergambar berikut ini:

**Gambar 3. Peta Perdagangan Harimau Sumatera dan Bagian Tubuhnya**



*Ket: Analisis hasil investigasi*

## **BAB IV**

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil investigasi dapat ditarik beberapa kesimpulan

1. Harimau sumatera merupakan satwa yang terancam punah, hal ini bisa dilihat dari data angka estimasi yang memprediksikan tingkat populasinya yang sangat rendah di propinsi Riau khususnya.
2. Perburuan harimau sumatera masih terus berlanjut hingga sekarang hal ini disebabkan antara lain:
  - a. Tingginya permintaan dan harga yang ditawarkan oleh pembeli (di atas Rp. 10,000,000,-) untuk setiap ekornya.
  - b. Terjadi konflik dengan manusia (harimau masuk kampung, kebun dan ladang) hal ini bisa disebabkan karena habitatnya yang semakin berkurang
  - c. Lemahnya penegakan hukum serta rendahnya kesadaran hukum dan jiwa konservasi pada masyarakat. Pembunuhan harimau dianggap sesuatu yang wajar apalagi jika harimau sudah keluar dari habitatnya.
3. Distribusi jaringan perdagangan harimau dan bagian tubuh harimau relatif mudah dari pemburu ke pembeli. Berdasar hasil investigasi bisa digambarkan sebagai berikut:
  - a. Dari kawasan TNBT (INHU), harimau dan bagian tubuhnya dijual ke Koto Baru Sumatera Barat.
  - b. Dari kawasan Kerumutan (kabupaten Pelalawan), harimau dan bagian tubuhnya dijual ke penampung lokal di Pangkalan Kerinci seterusnya di bawa ke Pekanbaru
  - c. Dari Kawasan Kerumutan (kabupaten INHIL), harimau dan bagian tubuhnya di jual ke penampung lokal kemudian diperkirakan di bawa ke Jakarta.

4. Lemahnya penegakan hukum serta rendahnya kesadaran hukum dan jiwa konservasi pada masyarakat. Pembunuhan harimau dianggap sesuatu yang wajar apalagi jika harimau sudah keluar dari habitatnya.
5. Habitat satwa terus berkurang dan terganggu karena terjadinya illegal logging dan aktivitas masyarakat di dalam hutan.
6. Saat ini proteksi kejahatan terhadap satwa adalah rasa takut dan ancaman hukuman dari pemerintah, bukan kesadaran masyarakat pada arti pentingnya konservasi.

## **B. Rekomendasi**

Secara umum perlu dilakukan suatu upaya dari semua pihak untuk menghadang terjadinya ancaman kepunahan terhadap harimau sumatera, tidak terkecuali terhadap satwa lain yang juga terancam punah seperti badak dan gajah.

Selain itu beberapa hal yang menjadi rekomendasi kami:

1. Perlu dilakukan pemantauan perburuan dan perdagangan harimau sumatera secara kontinyu sebagai upaya pengendalian terhadap ancaman kepunahan
2. Perlu dibentuk sebuah jaringan khusus yang mampu memonitor kejahatan terhadap satwa dan juga berfungsi sebagai wadah yang menampung dan mengumpulkan informasi tentang satwa.
3. Perlu dilakukan upaya menempatkan informan-informan lokal sebagai langkah awal pemantauan perburuan dan perdagangan terhadap satwa dilindungi.
4. Kampanye dan publikasi anti perburuan harimau sumatera.
5. Perlu dilakukan usaha meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan ekosistem alam dan penyadaran tentang arti pentingnya konservasi
6. Perlu dilakukan pemutusan jalur perdagangan harimau sumatera dan bagian tubuhnya dengan penerapan hukum yang jelas.

Untuk program ini kami memberikan rekomendasi:

1. Perlu dilakukan penelitian dan investigasi lebih lanjut untuk penyempurnaan laporan ini
2. Investigasi sedapat mungkin dilakukan menyeluruh, sehingga pengungkapan jaringan perdagangan satwa dan bagian tubuh satwa khususnya bisa terpantau hingga ke penampung akhir. Untuk itu diperlukan waktu yang relatif panjang.